BAB III

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Deskrisi Umum UIN Sunan Ampel Surabaya

Menurut letak geografis Wilayah kampus UIN Sunan Ampel Surabaya berdiri diatas tanah seluas 8 hektar, di Sisi barat kampus UIN Sunan Ampel Surabaya berbatasan dengan Jl. A. Yani tepatnya di depan Polda Jatim, Sisi utara berbatasan dengan Pabrik Kulit dan perumahan Penduduk Jemur Wonosari, Sisi timur berbatasan dengan pemukiman penduduk Jemur Wonosari dan di bagian Sisi selatan berbatasan dengan PT. PERURI.

Kampus UIN Sunan Ampel Surabaya yang letaknya sangat strategis karena merupakan pintu gerbang Kota Surabaya dari sisi Selatan.

2. Sejarah berdirinya Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Berdirinya IAIN sunan Ampel Surabaya Yang sekarang menjadi UIN Sunan Ampel Surabaya dimulai tahun 1961 yang timbul atas gagasan para tokoh masyarakat Jawa timur untuk memiliki perguruan tinggi agama Islam Negeri yang bernaung dibawah lingkungan Departemen agama Republik Indonesia.untuk mewujudkan cita cita tersebut maka para ulama‘ dan tokoh masyarakat Jawa Timur pada tahun itu juga mengadakan pertemuan pertama di Jombang, Jawa Timur, dalam pertemuan tersebut juga dihadiri oleh Prof.RHA.Sunarjo, (Rektor) IAIN Sunan Kalijaga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yogyakarta. Dalam pertemuan tersebut menghasilkan beberapa keputusan, antara lain :

a. Membentuk panitia pendirian IAIN.
b. Mendirikan Fakultas Syari‘ah di Surabaya
c. Mendirikan Fakultas Tarbiyah di malang

Selanjutnya pada 9 oktober 1961,dengan SK Menteri Agama Republik Indonesia No 17 tahun 1961 dibentuklah sebuah yayasan yang diberi nama Yayasan badan waqaf kesejahteraan fakultas Syari‘ah dan Fakultas Tarbiyah cabang surabaya yang bertugas antara lain :

a. Mengadakan persiapan pendirian IAIN Sunan Ampel dan fakultas-fakultas, antara lain Fakultas Syari‘ah di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah di Malang.
b. Menyediakan lokasi tanah untuk membangun kampus IAIN yang terletak di Jl.Jend.A.Yani No 117 Surabaya.
c. Menyediakan perlengkapan perkuliahan, sarana dan prasarana administrasi ,sarana transportasi khususnya kendaraan mobil untuk dua orang pemimpin fakultas Syari‘ah Surabaya dan Fakultas Tarbiyah Malang. Pada periode tahun 1966-1970,Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel tumbuh dengan pesatnya sehingga berhasil membuka delapan belas fakultas yang tersebar ditiga provinsi, yaitu: Jawa timur, Kalimantan timur, Nusa Tenggara Barat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun pada akhir periode 1971-1975 akreditasi kualitas fakultas dilingkungan Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel mulai dilaksanakan dan hasilnya ada 55 fakultas,yaitu di Bangkalan, Lumajang, Sumbawa, dan Bima dengan terpaksa ditutup kembali dan dihubungkan dengan fakultas sejenis yang didomislinya berdekatan dengan Fakultas – fakultas tersebut. Selanjutnya seiring dengan perkembangan zaman,maka diterbitkan keputusan presiden No 11 tahun 1997 dan mempunyai beberapa fakultas-fakultas dibeberapa daerah.

Disamping penyelenggaraan pendidikan program sarjana (S1) di semua fakultas,juga menyelenggarakan program Pascasarjana (S2) konsentrasi didirosah Islamiyah yang didasarkan pada KMA No 286/1994 (diresmikan oleh Menteri Agama tanggal 2enam November 1994) sebagai upaya pengembangan IAIN Sunan Ampel Surabaya.kemudian menyusul dibukanya konsentrasi pemikiran Islam dan pendidikan Islam berdasarkan SK Rektor Nomor25 / HK 005 / SK/P/98,Tanggal 12 maret 1998dan Ekonomi Islam yang diresmikan pada tabggal 8 agustus 2000 berdasarkan SK Rektor nomor 068/HK 005 /SK/P/2000.kemudian menyusul konsentrasi pendidikan agama islam (GPAIS), pendidikan guru Ibtidaiyah (PGMI), Tafsir Hadist, Syari‘ah, Dakwah dan pendidikan bahasa arab.

Pada tanggal 28 februari 2001 diresmikan pula Program Doktor (S3) dengan konsentrasi Ilmu Keislaman oleh Menteri Agama Islam Republik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia Keputusan Dirjen Kelembagan Agama Islam Departemen Agama No.E / 250 / 2001, tanggal 26 september 2001.

3. Perubahan IAIN ke UIN Sunan Ampel Surabaya

Dalam konteks Pendidikan Tinggi Agama Islam di Indonesia, Tranformasi menjadi UIN Sunan Ampel Surabaya meruapakan upaya realistis oleh pihak IAIN surabaya untuk menjawab tantangan yang dihadapi pendidikan tinggi Islam atas pengaruh globalisasi yang terjadi ditengah masyarakat sederet kepentingan terus bersambung satu sama lain dibalik mendesaknya transformasi kelembagaan ini, khususnya dalam berhadapan dengan globalisasi. pada satu sisi transformasi ini penting dalam kerangka kepentingan bernegosiasi terhadap tantangan ekonomi dan kultural. Sedangkan di sisi lain, transformasi kelembagaan pendidikan tersebut memiliki arti signifikan dalam rangka pengintegarisan keilmuan umum dan islam serta penghapusan dikotomi antara keduanya yang sering mengemuka di dunia akademik.

Dengan demikian, penyelenggara pendidikan oleh UIN sunan Ampel Surabaya dibangun diatas semangat peneguhan dan penyemaian nilai-nilai islam moderat sebagai aktualisasi dan doktrin islam sebagai rahmatan lil alamin.sebagai identitas islam di Indonesia yang sudah mengalami kristalisasi dari proses yang panjang,semagat ini senantiasa menjadi orientasi layanan pendidikan tinggi islam oleh UIN Sunan Ampel Surabaya dan mejadi pembeda UIN Sunan Ampel Surabaya deangan Perguguruan Tinggi Agama Islam yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan semangat orientasi diatas, UIN Sunan Ampel Surabaya berupaya dengan sungguh-sungguh untuk mengembangkan layanan pendidikan tinggi islam model Indonesia untuk mencapai standart Internasional.melaui penciptaan layanan pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing nasional dan internasional, UIN Sunan Ampel Surabaya berketatapan hati untuk bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya diberbagai penjuru didunia.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

Pada bab ini peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian tentang interaksi sosial mahasiswa etnis Madura dan jawa di kelurahan jemur wonosari, kecamatan wonocolo, kota surabaya.

Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara ialah mengenai faktor-faktor terjadinya interaksi sosial antara etnis Madura dan jawa serta bagaimana bentuk-bentuk interaksi sosial antara etnis Madura dan etnis jawa.

1. Faktor-faktor Terjadinya Interaksi Sosial Antara Mahasiswa Etnis Madura dengan Mahasiswa Jawa di Kelurahan Jemur wonosari

   a. Saling berhubungan

      Interaksi sosial itu sangatlah penting bagi kehidupan manusia, karena pada dasarnya manusia tidak dapat hidup sendiri ia selalu membutuhkan orang lain. pada dasarnya manusia itu membutuhkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aman seperti yang terjadi di Kelurahan Jemur wonosari terutama mahasiswa Jawa.

Sebelumnya mahasiswa Jawa telah mengetahui tentang watak-watak, ciri khas dan karakter mahasiswa Madura. Untuk itu mahasiswa Jawa menghargai karakter mahasiswa Madura itu. Mahasiswa Madura selaku masyarakat pendatang sangat menghargai dan mematuhi segala peraturan-peraturan ataupun norma-norma yang ada didalamnya, agar mereka mendapatkan kenyamanan dan keamanan dalam kehidupan sehari-harinya dan dapat hidup berdampingan dengan semua masyarakat bukan hanya mahasiswa yang ada di Kelurahan Jemur wonosari. Mereka dapat bekerjasama dalam berbagai kegiatan dalam kemasyarakatan.

> Seperti yang telah di sampaikan oleh Hafidhotul Aini, mahasiswa yang bearasal dari etnis jawa sudah bisa berinteraksi dengan baik dengan mahasiswa yang dari madura, semua itu bisa terjadi karena antara kedua etnis tersebut sama-sama berusaha untuk saling berhubungan satu sama yang lainnya. saya sendiri juga berusaha memahami dan menghargai adat kebiasaan mereka, sehingga interaksi sosial antar kedua etnis tersebut bisa berjalan dengan baik.[1]

Demikian pula dengan apa yang di sampaikan Mahmudi.

> Dari interaksi yang saya lakukan dengan teman-teman yang berasal dari jawa, saya bisa bertukar fikiran mengenai masalah organisasi, keilmuan, dan yang lainnya.
> Dan salah satu faktor yang membuat saya berinteraksi dengan mahasiswa etnis jawa karena saya ingin sama dengan mereka mulai dari segi keorganisasian, keilmuan dan lain sebagainya. walupun terkadang diantara kita terdapat banyak perbedaan,

[1] Wawancara dengan Hafidhotul Aini mahasiswa fakultas adab yang berasal dari Jawa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> namun kita tetap berusaha untuk mencari jalan tengahnya supaya apa yang kita inginkan bisa tercapai dengan baik.
> Menurut saya orang jawa itu baik-baik dan juga cepat akrab dengan sesama mahasiswa yang lain. tapi, mungkin anak jawa merasa kesulitan ketika kumpul dengan orang madura karena bahasa madura menurut dia sangat unik, walaupun juga banyak dari teman-teman saya yang dari jawa ikut belajar bahasa madura.[2]

Dalam kehidupan sehari-hari tentunya kita sangat ingin dihargai oleh rekan kita, baik dikampus, dirumah, dikantor dan dimanapun kita berada. Kata menghargai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti bermacam-macam, di antaranya memberi, menentukan, menilai, membubuhi harga, menaksir harga, memandang penting (bermanfaat, berguna), menghormati. Karya orang lain adalah hasil perbuatan manusia berupa 'suatu karya' yang baik (positif) yaitu hasil dari ide, gagasan manusia seperti seni, karya budaya, cipta lagu, mesin, atau sesuatu produk yang bermanfaat atau berguna untuk orang lain.

Menghargai hasil karya orang lain merupakan salah satu upaya membina keserasian dan kerukunan hidup antar manusia agar terwujud suatu kehidupan masyarakat yang saling menghormati dan menghargai sesuai dengan harkat dan derajat seseorang sebagai manusia. Menumbuhkan sikap menghargai hasil karya orang lain merupakan sikap yang terpuji karena hasil karya tersebut merupakan pencerminan pribadi penciptanya sebagai manusia yang ingin dihargai.

[2] Wawancara dengan Mahmudi mahasiswa fakultas syari'ah yang berasal dari Madura

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecenderungan sebagai manusia secara alamiah adalah keinginan untuk mendapat tanggapan atau penghargaan atas apa yang dilakukannya. Kebutuhan untuk menuangkan ekspresi diri secara positif telah mendorong setiap orang untuk terus menghasilkan karya terbaik demi kebaikan dirinya dan orang lain. Oleh karena itu, upaya dan hasil karya kreatif yang berguna bagi kemaslahatan orang banyak sudah selayaknya memperoleh penghargaan yang positif pula.

b. Kerjasama

kerjasama merupakan usaha terkoordinasi di antara anggota kelompok atau masyarakat yang diarahkan untuk mencapai tujuan bersama. kerjasama adalah suatu bentuk interaksi sosial di mana tujuan anggota kelompok yang satu berkaitan erat dengan tujuan anggota kelompok yang lain atau tujuan kelompok secara keseluruhan sehingga seseorang individu hanya dapat mencapai tujuan bila individu lain juga mencapai tujuan, seperti misalnya kita bekerjasama dalam sebuah organisasi, ketika kita dalam sebuah organisasi maka kita akan di pertemukan dengan mahasiswa dari berbagai daerah yang berbeda dan di organisasi pula kita bisa menambah keakraban antara satu sama yang lainnya. dari keakraban itulah kita bisa menjalin kerjasam yang baik, misalnya, salah satu dari kita dalam satu organisasi ada yang kelaparan maka kita selalu membantu dengan menyisikan sebagian dari uang jajan kita untuk sahabat kita yang pada saat itu butuh makan, karena dari kita juga pasti akan membutuhkan bantuan dari sahabat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdekat kita. Jadi jika keakraban sudah terjalin sedemikian rupa seecara otomatis kerjasama diantara kita akan berjalan dengan baik.

> Menurut pemaparan Kanzul karena saya hidup di organisasi dan di dalam organisasi itu memang memegang erat masalah kebersamaan dan kerjasama itu. Mengapa saya bisa bilang seperti itu, karena ketiaka suatu organisasi anggotanya sudah tidak mau bersatu dan bekerjasama maka jangan harap organisasi itu akan berjalan lama. Organisasi itu bukan mili individu akan tetapi organisasi itu milik kita semua yang ada dalam organisasi tersebut, jadi kita selalu menjujung tinggi kebeersamaan dan kerjasama demi kemajuan organisasi yang kita ikuti. Dan menurut saya semua mahasiswa yang ada di UIN sunan ampel ini rata-rata hubungannya berbentuk kerjasama, baik itu mahasiswa jawa sesama mahasiswa jawanya atau mahasiswa jawa dengan mahasiswa yang dari madura.[3]

Bila tipe interaksi ini berkembang di kalangan mahasiswa maka kelompok dapat diduga bahwa para mahasiswa akan saling membantu, saling mendukung, saling memberi atau menerima, saling bergantung, dan saling memotivasi satu sama lain untuk maju. Inovasi yang ada dengan mudah menyebar di antara mereka, karena para mahasiswa mempunyai kepentingan yang sama yaitu ingin maju, sehingga mereka akan berupaya untuk saling berkoordinasi dan saling berkomunikasi dalam rangka lebih mengenal, memahami dan menguasai inovasi yang diperkenalkan pada mereka. setiap mahasiswa atau kelompok masyarakat selalu saja ada orang yang lebih dahulu memiliki informasi teknologi baru dan lebih maju (perintis, pelopor) . Dengan pola interaksi kerjasama yang berkembang dalam masyarakat, mereka ini

[3] Wawancara dengan Kanzul mahasiswa fakultas syariah yang berasal dari Jawa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara sadar atau tidak dapat memajukan anggota lainnya. Pada umumnya, tipe interaksi ini yang paling banyak dijumpai pada mahasiswa di kampus, karena mahasiswa secara kultural dan historis memiliki jiwa gotong royong dan kerjasama.

> Sama dengan apa yang di sampaikan Fauzi, saya rasa ketiaka kita berkumpul sama orang yang menurut kita baru tidak berinteraksi itu mustahil, buktinya ketika kita di kelas saja, kita di kumpulkan dengan orang yang mayoritas kita tidak mengenalnya, jadi yang perlu kita lakukan pertama adalah bagaimana caranya kita untuk bisa mengenal dan bisa berkomunikasi, karena di lain hari kita pasti akan butuh sama orang terdekat kita entah saya yang butuh pertolongan terlebih dahulu atau teman saya yang butuh terhadap bantuan saya.
>
> Contoh kecil saja misalnya kita ada tugas kelompok yang harus di selesaikan bersama, maka baru akan terasa hikmahnya mengenal dan bisa kerjasama dengan orang lain, karena kita juga tidak tahu kemampuan orang lain. nisa saja saya yang bisa atau malah sebaliknya. Jadi saya rasa rata-rata mahasiswa yang tinggal di kelurahan jemur wonosari ini mayoritas lebih pada kerjasama antara satu dangan yang lainnya.[4]

Sikap kerjasama dalam kelompok merupakan perpaduan dari sikap individu yang terbentuk berdasarkan komitmen bersama yang diwujudkan berupa satu sikap dan perilaku kelompok sesuai dengan karakteristik dari pada sikap dan perilaku individu. Bekerja sama dalam satu tim memang membutuhkan kekompakan dan kerja sama yang solid.

Tapi meski demikian, anda juga dituntut untuk mandiri di dalam kelompok. Artinya, walau kerja tim, anda tidak boleh hanya

[4] Wawancara dengan Fauzi mahasiswa fakultas adab yang berasal dari Madura

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengandalkan bantuan dan pertolongan rekan satu tim. Anda tetap harus memberikan kontribusi pribadi bagi kepentingan kelompok

Walau masing-masing anggota kelompok merupakan pribadi yang mandiri dalam kelompok kerja sama, iklim saling menjatuhkan harus dibuang jauh-jauh. Dan, anda juga perlu menyadari bahwa antara kita dan rekan lain adalah mitra sejajar yang memiliki tanggung jawab bersama di dalam satu tim. Tentu tujuan kelompok akan tercapai dengan baik jika komunikasi antar individu berlangsung lancar. Walau masing-masing anggota kelompok merupakan pribadi yang mandiri dalam kelompok kerja sama, iklim saling menjatuhkan harus dibuang jauh-jauh. Dan, anda juga perlu menyadari bahwa antara kita dan rekan lain adalah mitra sejajar yang memiliki tanggung jawab bersama di dalam satu kelompok. Tentu tujuan kelompok akan tercapai dengan baik jika komunikasi antar individu berlangsung lancar.

> Menurut pemaparan Moh. Ali, ketika kita berada di kampus dan di pertemukan dengan mahasiswa yang sangat banyak dan berasal dari daerah yang berbeda maka yang ada di dalam benak saya pertama kali itu gimana caranya saya bisa kenal dan bisa belajar bareng sama teman-teman yang lain, karena ketika kita di kampus Cuma hidup sendiri maka tidak mustahil jika kita akan kekurangan informasi, misalnya informasi tentang perkuliahan, tugas, dan lain sebagainya. jadi kebersamaan itu sangat penting demi kemajuan dan keberhasilan kita bersama.[5]

[5] Wawancara denagn Moh.Ali mahasiswa fakultas tarbiyah yang berasal dari Madura

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kerjasama merupakan kebutuhan yang sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup, tanpa kerjasama tidak aka nada individu, keluarga, organisasi, atau sekolah.

Kebanyakan pengajar tidak mau menerapkan sistem kerjasama di dalam kelas karena beberapa alasan. Alasan yang utama adalah kekhawatiran bahwa akan terjadi kekacauan di kelas dan siswa tidak belajar jika mereka di tempatkan dalam grup. Selain itu, banyak orang mempunyai kesan negatif mengenai kegiatan kerjasama atau belajar dalam kelompok. Banyak siswa juga tidak senang di suruh bekerja sama dengan yang lain.siswa yang tekun merasa harus bekerja melebihi siswa yang lain dalam grup mereka, sedangkan siswa yang kurang mampu merasa minder di tempatkan dalam satu grup dengan siswa yang lebih pandai. Siswa yang tekun juga merasa temannya yang kurang mampu hanya menumpang saja pada hasil jerih payah mereka

c. Persaingan

menurut Muhdi berbicara mahasiswa madura dan jawa itu tidak pernah lepas dari persaingan, baik di ranah kampus maupun di luar kampus. Jika di kampus pastinya anak madura banya yang berumpun di organissasi dan anak jawa juga demikian, dan jika di kampus kita memang bersaingnya melalui organisasi ke organisasi akan tetapi walaupun kita dalam satu organisasi masalah etnisitas tetap saja melekat erat bahkan bisa-bisa dukungan yang dari organisasi itu sendiri bisa di kalahkan dari dukungan yang mengatasnamakan etnis. Misalnya pemilihan presma, pemilihan itu aslinya di usung dari organisasi akan tetapi prediksi pendapatan suara yang dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> organisasi bisa di kalahkan oleh ORMADA (organisasi mahasiswa daerah).
> Sama halnya dengan yang ada di asrama ini, dari dulu sekitar tahun 2001.an, sejak itu persaingan antara mahasiswa etnis jawa dan madura mulai melekat dan bahkan sampai saat ini kitika mau pemilihan ketua pondok persaingan-persaingan seperti itu menjadi sangat kental sekali, namun dari persaingan itu tidak ada yang sampai saling menjatuhkan antar kedua belah pihak. Persaingan yang di gunakan adalah persaingan yang bersih dengan harapan kita bisa mengasah kemampuan berfikir kita.[6]

Kompetisi merupakan persaingan yang menunjuk kepada kata sifat siap bersaing dalam kondisi nyata dari setiap hal atau aktivitas yang dijalani. Ketika kita bersikap kompetitif, maka berarti kita memiliki sikap siap serta berani bersaing dengan orang lain. Dalam arti yang positif dan optimis, kompetisi bisa diarahkan kepada kesiapan dan kemampuan untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan kita sebagai umat manusia. Kompetisi seperti ini merupakan motivasi diri sekaligus faktor penggali dan pengembang potensi diri dalam menghadapi bentuk-bentuk kompetisi, sehingga kompetisi tidak semata-mata diarahkan untuk mendapatkan kemenangan dan mengalahkan lawan. Dengan memaknai kompetisi seperti itu, kita menganggap kompetitor lain sebagai partner (bukan lawan) yang memotivasi diri untuk meraih prestasi. Inilah bentuk kompetisi yang dilandasi sifat sehat dan tidak mengarah kepada timbulnya permusuhan atau konflik, sehingga tidak

[6] Wawancara dengan Muhdi yang tinggal di pesantren mahasiswa al-husna, yang berasal dari Jawa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersifat deskruktif dan membahayakan kelangsungan dan keharmonisan kehidupan.

> Dalam keseharian kita tentunya tidak lepas dari yang namanya interaksi sosial karena kita sebagai manusia tentunya perlu berinteraksi dengan sesamanya, dan dalam interaksi juga tidak laps dari persaingan yang selalu ada di setiap hubungan itu terjadi. Apalagi kita sebagai mahasiswa juga banyak hal penting yang pastinya dari setiap individu tidak mau menyia-nyiakannya, coba kita ambil contoh persaingan yang sering terjadi di kalangan mahasiswa; misalnya, persaingan ketika di kelas, kita banyak temui persaingan-persaingan yang terjadi di kalangan mahasiswa baik mulai persaingan keilmuan, jabatan serta keaktifan. Dan biasanya yang sering terjadi persaingan antara mahasiswa etnis jawa dan madura itu mengenai persaingan keilmuan, mungkin karena orang madura itu merasa dirinya berasal dari desa dan tentunya juga tidak mau kalah dengan mahasiswa jawa yang menurutnya berasal dari kota, sehingga antar mahasiswa yang dari madura dan jawa terus saling bersaing dalam bidang keilmuan dan keaktifan dalam kelas.[7]

> Sama halnya dengan apa yang di sampaikan Desiana, saya berada di tengah perkumpulan mahasiswa yang beda daerah asalnya, mereka semua dengan tujuan yang sama yaitu menimba ilmu untuk menambah wawasan yang kita miliki dan pastinya dari sekian banyak mahasiswa yang ada kemampuan berfikirnya juga tidak sama, ada yang di atas rata-rata dan ada juga yang di bawah rata-rata.
>
> Saya sendiri pastinya tidak mau kalah dong, tentunya saya juga ikut dalam persaingan itu baik di dalam kelas ataupun di luar kelas. Baik mengenai perkuliahan ataupun selain perkuliahan. Masak saya datang jauh-jauh dari madura terus samapi kesini Cuma mau jadi penonton?. Kan lucu kedengarannya, saya tidak mau kalah saing lah dengan teman-teman saya yang dari jawa apalagi dengan mahasiswa yang dari malaysia.[8]

[7] Wawancara dengan Salman mahasiswa fakultas tarbiyah yang berasal dari Jawa
[8] Wawancara dengan Desiana mahasiswa fakultas ushuludin yang berasal dari Madura

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial Antara Mahasiswa Madura dengan Masyarakat Jawa

a. Kegiatan sosial kemasyarakatan

Situasi lingkungan juga turut membentuk terjadinya interaksi sosial mahasiswa etnis Madura dengan mahasiswa etnis Jawa, dimana kedua mahasiswa ini bertempat tinggal di lingkungan yang sama dan itu membuat mereka saling berhubungan dan saling mengenal antara yang satu dengan yang lain.

> kegiatan kemasyarakatan yang rutin di laksanakan tiap bulan itu sering melibatkan mahasiswa yang bertempat tinggal di kelurahan jemur wonosari. Dari kegiatan tersebut kita sesama mahasiswa bisa tambah saling kenal baik yng jawa dengan jawa bahkan juga jawa dengan madura.
>
> Apalagi seperti saat sekarang ini, di bulan puasa masyarakat setempat sering mengadakan kegiatan pengajian di masjid setiap sore dan kita (mahasiswa) juga di ikut sertakan menjadi kepanitiaan, jadi walupun sebelumnya kita sesama mahasiswa Cuma kenal dari wajahnya saja, sekarang sudah tidak lagi, karena sebab kegiatan yang di adakan masyarakat maka kita sesama mahasiswanya di kumpulkan dan di minta untuk ikut serta dalam malaksanakan kegiatang yang di adakan oleh masyarakat.[9]

Karena berbagai keadaan yang membuat mereka bertemu di antaranya adalah dalam acara-acara yang di adakan anggota masyarakat tersebut yaitu seperti acara hataman, maulidan, kerja bakti dan sebagainya. dan ruang lingkup kampus itu sendiri, baik dalam kelas, perpustakan ataupun masjid. Dan di luar kampus pun mereka bisa bertemu kos atau di jalan wilayah kampus.

[9] Wawancara dengan Umam mahasiswa fakultas dakwah yang berasal dari Madura

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah sekian lama mahasiswa yang berasal dari madura tinggal di kawasan orang jawa yang bertempat di kelurahan jemur wonosari, kecamatan wonocolo, kota surabaya, maka masyarakata jawa juga ikut melibatkan mahasiswa yang berasal dari madura dalam acara-acara kemasyarakatan yang di adakannya.

> Menurut Teguh mahasiswa yang bertempat tinggal di Gang.Muallim kelurahan jemur wonosari, bahwa masyarakat jawa yang ada di sekitar tempat tinggalnya tidak pernah membedakan masalah etnis dan dari mana mahasiswa itu berasal, yang penting dari keduanya (mahasiswa madura dan jawa) bisa menjalin hubungan yang baik maka masyarakat akan beranggapan baik pula sama mahasiswa yang bertempat tinggal di daerah tersebut.
>
> Setelah hubungan itu berlangsung baik maka masyarakat juga tidak segan-segan untuk melibatkan kita dalam acara yang di selenggarakannya tersebut seperti acara maulidan, khataman al-qur'an bahkan resepsi pernikahan.[10]

b. Organisasi mahasiswa

Menjadi seorang mahasiswa bukanlah hal mudah, namun bisa dipermudah jika kita mau untuk menjalaninya dengan baik. Caranya, kita harus menjalankan kewajiban kita sebagai mahasiswa dengan semestinya. Menjadi mahasiswa jangan hanya sebatas mahasiswa biasa. Kita harus mengikuti arus pergaulan kampus, tentunya pergaulan yang memberikan dampak positif bagi perkuliahan kita.

Di kampus, kita harus bisa membiasakan diri untuk menunjukkan rasa sosial yang tinggi. Itu semua bisa diwujudkan dengan bergabung dalam organisasi-organisasi yang ada di kampus, misal organisasi yang

[10] Wawancara dengan Teguh mahasiswa fakultas dakwah yang berasal dari Jawa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

intra seperti: UKPI, SOLIDARITAS, UKOR, dan lain-lain. dan ada juga organisasi yang ekstra seperti: PMII, HMI, IMM dan lain sebagainya. Disana kita bisa menunjukkan bahwa kita mampu memberikan dampak yang baik di lingkungan kampus. Kita harusnya bisa menjadi contoh bagi teman-teman kita yang lain maupun junior yang akan bergabung nantinya.

Organisasi merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dengan mahasiswa yang menimba ilmu di kampus. Organisasi sebetulnya sangat penting untuk kebaikan kita sebagai mahasiswa, namun kesadaran berorganisasi itu sangat minim. Bahkan saat ini Sudah semakin berkurang tampaknya mahasiswa yang berminat untuk bergabung dengan organisasi-organisasi yang ada di kampus. Padahal, dengan berorganisasi kita mampu menemukan jati diri kita sesungguhnya sebagai kaum intelektual. Tidak hanya sekedar duduk dan mendengarkan dosen memberi perkuliahan, tetapi kita juga bisa merasakan kepuasan menjadi seorang pemimpin pada sebuah organisasi.

Dalam berorganisasi, kita bisa mengenal dunia kampus lebih luas. Misalnya, kita adalah seorang mahasiswa yang tidak terbiasa dengan pidato ataupun sering gugup ketika berbicara di depan orang ramai, dengan berorganisasi kita akan dibina untuk hal itu. Setidaknya, keluar dari organisasi tersebut kita mampu untuk berbicara secara terbuka di depan orang banyak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aspek utama yang harus kita miliki dalam berorganisasi yaitu mental. Jika kita sudah punya mental untuk berlabuh pada sebuah organisasi, maka akan mudah bagi kita untuk melanjutkan perjalanan selanjutnya. Setelah itu barulah kita melaksanakan pembinaan dalam organisasi tersebut dengan baik. Berbeda dengan orang yang tidak pernah berorganisasi, jangankan untuk berbicara di depan orang ramai, berdiskusi dengan ruang lingkup yang kecilpun tidak sanggup rasanya untuk berpendapat.

Betapa pentingnya organisasi tidak mampu kita ukur secara formal, namun bisa kita rasakan dengan perasaan. Dahulunya kita hanyalah seorang yang pendiam dan jarang bergaul, setelah mencoba untuk berorganisasi maka kita bisa untuk mengeluarkan pendapat dan berbicara dengan tenang. Kita tidak lagi merasakan gugup atau gemetar melihat kumpulan orang yang akan mendengar apa yang akan kita ucapkan.

Penulis sendiri dahulunya tidak memiliki skill untuk berbicara sedikitpun. Namun, setelah merasakan hidup berorganisasi, maka terasa sangat membantu disaat perkuliahan. Biasanya penulis hanya duduk-duduk dan mendengarkan di belakang, namun setelah berorganisasi penulis lebih tertarik untuk duduk di bagian depan dan bertanya jawab dengan dosen bersama teman-teman lainnya. Itulah kira-kira gambaran yang mungkin bisa memotivasi mahasiswa di lingkungan kita ini memanfaatkan organisasi agar mampu menemukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jati dirinya sebagai mahasiswa serta lebih sering berinteraksi dengan mahasiswa yang lain.

> Menurut Arul, sebenarnya kampus memang sudah merupakan tempat mahasiswa untuk berinteraksi, namun kita lebih di eratkan lagi dalam sebuah organisasi karena dalam organisasi kita dapat berproses bersama mulai dari mengurusi oraganisasi itu sendiri atau bahkan diskusi masalah perkuliahan. Kan setiap organisasi itu mempunyai basecamp sendiri-sendiri, jadi mahasiswa yang masuk organisasi bisa tinggal bersama di basecamp tersebut. Maka keakraban bahkan rasa kekeluargaan bisa tumbuh dengan sendirinya.
>
> Saya rasa disanalah kita bisa lebih sering lagi berinteraksi dengan sesama mahasiswa baik yang dari madura dan juga yang dari jawa itu sendiri, Karena kita sudah di satukan dalam satu organisasi tersebut. Dan saya rasa kalau kita Cuma ketemu ketika kita di dalam kelas itu tidak terlalu maksimal dengan apa yang ada di organisasi.[11]

Seorang mahasiswa akan mengarungi perjalanan panjang untuk meraih mimpinya sebagai seorang sarjana, kemudian mendapatkan pekerjaan yang layak tentunya. Begitulah kira-kira keinginan semua mahasiswa yang berjuang keras melewati perjalanan panjangnya selama duduk di bangku perguruan tinggi. Perjalanan panjang itu tidak boleh disia-siakan, karena kita harus bisa memanfaatkan segala hal yang baik untuk memberi hasil positif bagi diri kita sendiri. Akan lebih baik jika kita juga mampu memberikan dampak positif bagi orang lain.

Bagi mahasiswa yang belum menemukan jati dirinya sebagai seorang mahasiswa, maka berusahalah untuk bergabung dengan organisasi yang ada di kampus. Semua itu akan berguna untuk

[11] Wawancara dengan Arul mahasiswa fakultas tarbiyah yang berasal dari Jawa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelangsungan perkuliahan dan mampu menjalin persahabatan antara sesame mahasi`swa di kampus. Janganlah menjadi mahasiswa seperti batu yang terselip dalam pondasi, yang hanya bertahan pada satu tempat berdiam. Sama halnya dengan mahasiswa yang hanya duduk di bangku kuliah tanpa memberikan umpan balik dalam perkuliahan.

Mungkin kita pernah mendengar istilah "mahasiswa kupu-kupu" yang artinya mahasiswa tersebut hanya datang untuk perkuliahan semata. Sementara untuk informasi lainnya yang ada di kampus tidak ia hiraukan jika tidak ada sangkut pautnya dengan mata kuliah. Sebaiknya, kita jangan mencontoh mahasiswa yang demikian. Hendaknya kita bisa menjadi mahasiswa sejati dan mampu memberikan dampak positif bagi kehidupan kita dengan berorganisasi di kampus.

Sama halnya dengan apa yang di samapaikan oleh Ach. Taufiq.

mon acaca masalah interaksi mahasiswa, ca'na sengko' lebbi mantep ka oraganisasi mahasiswa*, polanah edissa' epakompol kapphi moale dhari se laen jurusan bhereng se laen daerahnah, tetti mon ca'na sengko' neng e organisasi nak-kana' bisa lebbi sering berinteraksi.*

(jika berbicara tentang interaksi mahasiswa lebih kental sama organisasi mahasiswa, karena disana kita di pertemukan dengan mahasiswa dari berbagai jurusan dan daerah yang berbeda, jadi saya rasa di organisasi lah kita lebih leluasa berinteraksi dan bahakan menurut saya, dalam organisasi kita lebih sering untuk berinteraksi.)

Apa pole neng e organisasi phen taonna bede anggota anyar, teros sengko' bi' sapherengan bisa ros-terrosan ainteraksi bi' nak-kanak se anyar, ben pole carana pasteh phiteh ka sabphen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nak-kanak se e temmoeh, sengko' bi' nak-kanak se laen parloh ngataoeh karakter ben asalla nak-kakak se eajekeh interaksi sopajeh bisa sepet nyambhung phereng se e kakarep nak-kanakna.

(Apalagi dalam organisasi itu dalam tiap tahunnya selalu ada anggota yang baru dan kita bisa selalu memperbaharui pola interaksi kita dengan anggota-anggota yang baru, dan pastinya cara interaksi yang kita gunakan selalu berbeda kepada tiap anak yang kita temui, kita perlu memerhatikan karakter dan dari mana asal anak yang mau kita ajak berinteraksi supaya kita bisa cepat nyambung dengan apa yang dia inginkan).

Palaoana dheri sapphen-sapphen nak-kanak se eajek nyator sengko' ngirah ta' kera padheh cara interaksinah, mangkanah parlo ekataoeh deri dimmah asalla nak-kanak se eajekeh ainteraksi".[12]

(Karena dari setiap anak yang akan kita ajak komunikasi saya rasa tidak sama cara berinteraksinya, makanya kita juga perlu mengetahui dari mana asal lawan interaksi kita berasal.)

Banyak hal yang didapat dengan adanya organisasi mahasiswa yang tidak ada diterima dalam perkuliahan. Dengan berorganisasi mahasiswa bisa berinteraksi dengan mahasiswa-mahasiswa yang lain dan juga bisa terlatih jiwa leadership untuk memanajemen diri sendiri, orang lain, dan organisasi tersebut. Dalam sebuah organisasi tentunya tidak aka lepas dari fungsi-fungsi manajemen yang sudah sama-sama kita ketahui yaitu, "planning, organizing, actuating, controlling". Nah, apabila kita bergabung dalam sebuah lembaga, baik itu organisasi mahasiswa, di perusahaan, di pemerintahan semunya tidak akan lepas dari fungsi manajemen tersebut, meskipun masih banyak lagi fungsi

[12] Wawancara dengan Ach. Taufiq mahasiswa fakultas syariah yang berasa dari Madura

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manajemen yang lainnya. Begitu juga halnya dalam organisasi mahasiswa dikampus, dengan bergabung di organisasi mahasiswa dapat berlatih melakukan fungsi-fungsi manajemen itu. Dalam berorganisasi banyak sekali soft skill yang kita dapat yang juga tidak kita dapatkan disaat perkuliahan. Setiap individu yang ada dalam organisasi memiliki karakter dan sifat yang berbeda. Disini kita dapat belajar bagaimana menghadapi orang yang memiliki karakter yang berbeda tersebut. Dalam berorganisasi kita juga belajar bagaimana berkomunikasi dengan orang lain, baik itu dengan yang lebih muda, sebaya dan yang lebih tua. Tidak hanya itu,dalam berorganisasi kita bisa juga mendapatkan pengalaman bagaimana berbicara dan menghadapi orang-orang penting, kalau dikampus misalnya berkomunikasi dengan dekanat, dan rektorat. Jika kita bergabung diorganisasi yang sudah cukup bagus yang aktif mengadakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat tentunya akan langsung terjun ke masyarakat, disini pun kita dilatih bagaimana berkomunikasi dengan pemuka masyarakat dan masyarakat itu sendiri. Contohnya, di UKM yang pernah penulis ikuti, dimana kami disitu mengadakan berbagai program kerja yang membutuhkan komunikasi dengan masyarakat, seperti mengadakan seminar nasional yang menghadirkan pembicara seorang anggota DPR RI, untuk menghadirkan beliau sebagai pembicara sungguh bukan hal yang gampang, dan disinilah kami dilatih cara berkomunikasinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Menurut yang di sampaikan Moh. Anam, adanya hubungan kerjasama antara mahasiswa etnis madura dan jawa, dalam hal ini hubungan mereka mempunyai rasa saling percaya karena mereka telah mengenal dengan baik anatar kedua etnis tresebut. Untuk mahasiswa Jawa, mereka mempunyai prinsip bahwa kepercayaan diatas segala-galanya atau kepercayaan merupakan hal yang paling utama dalam menjalin hubungan. Untuk itu ketika kepercayaan yang terjalin disalah gunakan oleh mahasiswa Madura maka mahasiswa Jawa pun tidak mau lagi menjalin hubungan kerjasama dan kepercayaan yang sepenuhnya diberikan akan hilang.[13]

c. Pendidikan

perkembangan dimensi hakikat manusia ditentukan oleh dua faktor, yaitu kulaitas dimensi hakikat manusia itu sendiri dan kualitas pendidikan yang disediakan untuk memberikan pelayanan atas perkembangannya.

Pengembangan yang tidak utuh berakibat terbentuknya kepribadian yang pincang dan tidak mantap. Pengembangan semacam ini merupakan pengembangan yang patologis (tidak normal).

Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya interaksi sosial, karena dengan melalui pendidikan sesorang mudah untuk bersosialisasi dan belajar bersama dengan yang lain, sehingga terjadi timbal balik diantara mereka baik perorangan maupun kelompok lain. hal ini seperti apa yang dikatakan oleh Moh. Fawaid mahsiswa fakultas tarbiyah.

> Menurutnya pendidikan juga merupakan hal penting dalam berinteraksi, karena di dalamnya berkumpul mahasiswa yang

[13] Wawancara dengan moh. Anam mahasiswa fakultas dakwah yang berasal dari jawa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berasal dari daerah yang berbeda. Seperti, dari jawa, madura dan juga malaysia. Dari perkumpulan itulah akan terjadi suatu interaksi sosial antara sesama mahasiswa, apalagi ketika di kampus kita sering belajar bareng, ngerjain tugas bareng, sahlat bareng. Dari sana saya bisa ambil kesimpulan bahwa pendidikan juga merupakan faktor terpenting dalam terjadinya interaksi mahsiswa antar etnis yang ada di daerah kelurahan Jemur Wonosari dimana kampus UIN Sunan Ampel juga berada di antara daerah kelurahan itu.[14]

Banyaknya mahasiswa baik pendatang ataupun memang asli orang surabaya menuntut ilmu disana. Menurut krisnawati ningsih pendidikan yang terdapat dikampus itu memiliki peranan penting juga dalam terjadinya interaksi sosial diantara mereka, karena melalui pendidikan yang ada didalam kampus menuntut mahasiswa untuk berinteraksi secara langsung baik melalui kerjasama didalam kelas dengan adanya tugas-tugas yang diberikan dosen, ataupun kegiatan ekstra kampus contohnya dalam organisasi.[15]

C. Analisis Data

1. temuan

Berdasarkan penyajian data diatas, dapat dianalisis dengan teori yang sesuai dengan tema dan fokus yang diambil peneliti, penelitian ini dapat dianalisis dengan interaksionisme simbolik, karena dalam penelitian ini mempelajari dan mencoba memahami interaksi sosial mahasiswa etnis Madura dengan mahasiswa Jawa yang terjadi secara alamiah, yang difokuskan pada bagaimana bentuk-bentuk interaksi sosial dan juga faktor-faktor apa saja yang menjadikan keduanya

[14] Wawancara dengan Moh. Fawaid mahasiswa fakultas tarbiyah yang berasal dari Madura
[15] Wawancara dengan Krisnawati ningsih mahasiswa fakultas syariah yang berasal dari Jawa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saling berinteraksi dengan perbedaan-perbedaan etnis dalam hidup bermasyarakat.

a. Adapun faktor-faktor interaksi sosial antara mahasiswa Madura dengan mahasiswa Jawa di kampus UIN Sunan Ampel Surabaya, dapat dikategorikan dengan :

   1. Secara umum di kampus UIN Sunan Ampel Surabaya sebanayak empat puluh persen adalah berasal dari etnis Madura, dan sisanya berasal dari etnis Jawa. Kepentingan masing-masing antara kedua etnis tersebut di kampus UIN Sunan Ampel Surabaya membuat keduanya mau tidak mau harus menjalin interaksi sosial.
   2. Faktor-faktor terjadinya interaksi sosial antara kelompok mahasiswa etnis Madura dan kelompok etnis Jawa menurut analisis peneliti adalah salah satunya *Pertama,* saling berhubungan masing-masing kelompok tanpa ada yang mencela ataupun menjatuhkan sesama meskipun ada sedikit perbedaan baik dari segi bahasa ataupun cara bermasyarakat. *Kedua,* kerjasama yang ada di dalam kegiatan kampus salah satu faktor terjadinya interaksi sosial karena dengan mengikuti organisasi itu para mahasiswa akan bisa berbaur dengan semua jurusan yang ada di UIN Sunan Ampel Surabaya tanpa memandang dari etnis apa. *Ketiga* ,persaingan juga termasuk faktor terjadinya interaksi sosial yang ada di kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mahasiswa Madura dengan kelompok mahasiswa Jawa karena tujuan mahasiswa itu tinggal di daerah Jemur Wonosari adalah untuk menuntut ilmu di UIN Sunan Ampel, melalui pertemuan mereka di kampus dengan adanya persaingan baik dikelas ataupun di luar kelas dalam wilayah kampus tetap saling berhubungan dengan pendidikan yang akan diraih masing-masing kelompok etnis.

b. Sedangkan bentuk-bentuk interaksi sosial antara mahasiswa Madura dengan mahasiswa Jawa di kampus UIN Sunan Ampel Surabaya Surabaya:

Secara umum di kampus UIN Sunan Ampel Surabaya terdapat dua kelompok mahasiswa (Madura dan Jawa), yang keduanya saling bergantungan. Dalam proses saling bergantung itu, keduanya bisa saling berpengaruh (melengkapi, menolong, bekerja sama) dalam berbagai kegiatan baik kegiatan intra kampus atau kemasyarakatan secara umum, sekaligus juga bisa saling bertentangan perbedaan cara bermasyarakat atau bersosialisasi.

Dari kenyataan tersebut, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bawah: Kelompok mahasiswa Madura dan kelompok mahasiswa Jawa dapat hidup berdampingan (melengkapi dan bekerjasama) dalam satu masyarakat Kelurahan Jemur wonosari sekaligus tidak menutup kemungkinan potensi adanya saling bertentangan atau persaingan diantara keduanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. keberadaan kelompok mahasiswa Madura dan kelompok mahasiswa Jawa di Kelurahan Jemur Wonosari, memiliki fungsi masing-masing, sesuai dengan potensi yang dimiliki. Walaupun secara umum semua mahasiswa UIN Sunan Ampel baik itu dari kalangan Jawa atau Madura sama-sama berada pada posisi yang sama dalam keberadaan mereka baik di dalam kampus atau di daerah wilayah mereka menetap di kelurahan jemur wonosari.
2. Fungsi-fungsi atau kemampuan diantara mereka membuat saling melengkapi, menjadi jalan bagi masing-masing kelompok untuk saling berinteraksi dan berintegrasi (setidaknya dalam sistem tertentu), sekaligus memberikan dampak positif terhadap kedua kelompok etnis mahasiswa tersebut.

1. **Konfirmasi dengan teori**

Dalam penulisan skripsi ini, menggunakan perspektif teorerik yaitu teori interaksionisme simbolik sebagaimana telah di uraikan di atas, berdasarkan penyajian data dan monografi kampus UIN Sunan Ampel Surabaya jika di konfirmasi dengan teori maka penelitian yang berjudul "interaksi sosial mahasiswa etnis madura dan jawa (di kampus UIN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sunan Ampel Surabaya) dapat di analilsi menggunakan teori tersebut di atas.

Dalam menganalisis Interaksi Sosial mahasiswa etnis Madura dan Jawa di kampus UIN Sunan Ampel Surabaya maka peneliti mengunakan teori interaksionisme simbolik. Istilah interaksionisme simbolik menjadi sebuah metode untuk pendekatan yang relatif khusus pada ilmu yang membahas tingkah laku manusia.

Menurut George Herbert Mead, teori ini memiliki substansi yaitu kehidupan bermasyarakat terbentuk melalui proses interaksi dan komunikasi antar individu dan antar kelompok dengan menggunakan simbol-simbol yang dipahami maknanya melalui proses belajar dan memberikan tanggapan terhadap stimulus yang datang dari lingkungannya dan dari luar dirinya.

Mead mengemukakan bahwa masyarakat merupakan bentukan dari interaksi antar individu. Interaksi sosial adalah sebuah interaksi antar pelaku, dan bukan antar faktor-faktor yang menghubungkan mereka, atau yang membuat mereka berinteraksi. Teori interaksionisme simbolik melihat pentingnya interaksi sosial sebagai sebuah sarana ataupun sebagai sebuah penyebab ekspresi tingkah laku manusia. Mead memandang interaksi sosial dalam masyarakat terjadi dalam dua bentuk utama, yaitu “Percakapan Isyarat” (Interaksi non simbolik) dan “Penggunaan Simbol-simbol penting” (interaksi simbolik).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teori interaksionisme simbolik memandang manusia sebagai makhluk sosial dalam suatu pengertian yang mendalam, yakni suatu makhluk yang ikut serta dalam berinteraksi sosial dengan dirinya sendiri, dengan membuat indikasinya sendiri, dan memberikan respon pada sejumlah indikasi.

Asumsi-asumsi interaksionis simbolik berdasarkan karya Herbert Blumer sebagai berikut :

1. Manusia bertindak terhadap sesuatu atas dasar asumsi internilai simbolik yang dimiliki sesuatu itu (kata benda atau isyarat) dan bermakna bagi mereka.
2. Makna-makna itu merupakan hasil interaksi sosial dalam masyarakat manusia.
3. Makna-makna yang muncul dari simbol-simbol yang dimodifikasi dan ditangani melalui proses penafsiran yang digunakan oleh setiap individu dalam keterlibatannya dengan benda-benda dan tanda-tanda yang dipergunakan.

Adanya kepentingan-kepentingan pada mahasiswa yang berada kampus UIN Sunan Ampel Surabaya sehingga antara mahasiswa satu dengan yang lainnya bisa saling berinteraksi. Bentuk-bentuk interaksi yang terjadi pada mahasiswa yang tinggal di kelurahan jemur wonosari tebagi menjadi tiga:

1. Kegiatan sosial kemasyarakatan
2. Organisasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. pendidikan

Dari ketiga bentuk interaksi di atas, bentuk inetraksi kerjasamalah yang lebih menyebabkan terjadinya interaksi terhadap mahasiswa yang kuliah di kampus UIN Sunan Ampel Surabaya. Dengan demikian mahasiswa bisa terus memperlebar wilayah interaksinya kemana saja yang di inginkan dalam bentuk yang di sebut di atas yaitu pendidikan.

Namun bukan berarti bentuk-bentuk yang lain tidak berfungsi dalam penelitian ini, kedua interaksi yang lain juga memberikan pengaruh terhadap interasksi mahasiswa yang ada di kampus UIN Sunan Ampel Surabaya, akan tetapi dari hasil penelitian yang peneliti temukan hanya bentuk pendidikan yang lebih mendominasi terjadinya interaksi mahasiswa yang ada di kampus UIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id